

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Runtutan perubahan yang sangat begitu kompleks dapat diartikan sebagai Pembelajaran. Dikarenakan didalamnya begitu banyak kegiatan yang bermulai dari penginputan, kegiatan yang sedang terjadi, dan hasil yang dicapai sesuai tujuan yang diharapkan. Jika dari awal runtutan sudah terdapat kekurangan atau kecacatan dalam kegiatan belajar mengajar maka hasil yang diharapkan tidak akan jauh berbeda dengan pengawalan dari kegiatan belajar mengajar. Pengawalan yang baik merupakan suatu penentuan harapan agar tidak keluar dari pengharapan. Dari pendapat ahli tidak menggunakan sasaran dan rencana yang meraihnya, anda seperti kapal tanpa tujuan (*Fitzhugh Dodson*).

Runtutan belajar mengajar suatu hal yang sangat penting bagi pembelajaran dan pengajar karena hasil yang bagus dilalui dengan proses yang bagus dalam kata lain, tercapainya output didasari dengan pengoptimalan input dalam kegiatan proses pembelajaran. Maka dari itu segala proses pembelajaran dilakukan dengan sangat serius agar tercapai output yang diharapkan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang masih didalam ruang lingkup pendidikan. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Syah, 2010).

Salah satu faktor utama dalam membentuk pribadi manusia menjadi baik dan buruk yaitu dengan pendidikan, dikarenakan dalam pendidikan diajarkan normatif kehidupan. Pendidikan memiliki Pengaruh yang dapat menyesuaikan keadaan dalam kehidupan dimasa depan. Dengan proses pendidikan pendidik dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang tersimpan dalam diri peserta didik secara maksimal, pengembangan kemampuan individu yang sangat diusahakan memaksimalkan dalam aspek jasmani dan rohani dengan menyesuaikan lingkungan sosial budaya di dalam kehidupannya.

Kehadiran virus covid-19 menyebabkan berbagai macam efek samping dari segala tatanan pemerintah, masyarakat, dan tidak dapat dipungkiri proses pendidikan, sehingga pemerintah menetapkan keputusan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) yaitu belajar dari rumah (BDR) ketentuan ini khusus wilayah yang kemungkinan tingkat penyebaran virus covid-19 tinggi.

Pembelajaran Jarak Jauh (daring) sangat membutuhkan kemampuan dan penguasaan atau keahlian bagi seorang guru supaya pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini (Yunitasari & Hanifah, 2020). Adapun pengertian daring menurut Thome, bahwa kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media teknologi informatika seperti multimedia, CD rom, E-mail, teks online, video streaming online, itu semua berarti pembelajaran daring. Pada inti pembelajaran daring ialah proses guru menyampaikan ilmu melalui media internet tanpa melakukan tatap muka (bertemu di satu lokasi) dengan siswa pada waktu yang sama, pembelajaran itu dapat dijangkau dari berbagai aplikasi zaman modern ini seperti whatsapp, *zoom meeting*, *google meet*, dan *classroom*, aplikasi ini dapat dijangkau dengan menggunakan HP Android, Iphone, laptop, dan komputer asalkan tersambung dengan internet (Kuntarto, 2017).

Keadaan Pandemi global ini sangat memberikan dampak yang mengejutkan kepada pendidik, dalam hal ini pendidik atau peserta didik diwajibkan untuk terbiasa dalam proses pembelajaran daring (online) terutama pendidik dituntut memiliki wawasan luas, agar penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih kreatif, inovatif sehingga ketercapaian proses pembelajaran yang memuaskan jika sudah memuaskan tanda bahwa peserta didik semangat dalam proses pembelajaran daring (Gustiar, 2021). Putra Wijaya berpendapat bahwa belajar di rumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah didukung dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan fasilitas berbagai media yang tersambung dengan internet (Dewi, 2020).

Tersedianya media online pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran karena sebagai alat bantu guru untuk mempermudah proses pembelajaran diluar kelas, dengan banyaknya media online seperti video youtube yang membahas materi ajar, atau bisa guru membuat video pembelajaran kemudian dikirim ke youtube agar lebih mendalam penyampaian keilmuan guru dengan murid walaupun tidak berada dalam satu kelas dengan memanfaatkan aplikasi online siswa diharapkan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, jadi dapat dipahami bahwa motivasi merupakan daya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. kemudian guru mengamati motif motif yang berperan dalam perilaku belajar siswa. Motif-motif tersebut dibangkitkan dan dikembangkan dalam diri siswa agar proses belajar dan pembelajaran berjalan dengan menyenangkan, efektif dan efisien.

Salah satu usaha penting yang dapat dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa adalah mendesain pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar disebut menyenangkan ketika didalam proses pembelajaran terjadi suasana yang santai, tanpa paksaan, tidak terganggu dari apapun (aman), menarik, sehingga menciptakan minat belajar yang tinggi, selalu hadir dalam proses pembelajaran, konsentrasi tinggi, perasaan gembira, sementara kebalikan dari pembelajaran yang tidak menyenangkan apabila keadaan tertekan, keadaan lingkungan yang berisik, merasa terancam, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, jenuh/bosan, proses pembelajaran yang monoton, sehingga pembelajaran tidak menarik siswa ingin memahami pelajaran (Indrawati & Setiawan, 2009).

Proses Pembelajaran Virtual (Daring) memberikan hal yang baru bagi peserta didik dan pendidik sehingga lembaga pendidikan harus memiliki strategi khusus supaya proses pembelajaran daring efektif dan dapat memberikan pengalaman yang memuaskan bagi peserta didik, pembelajaran ini sangat membutuhkan jaringan internet jika jaringan internet eror, maka akan terjadi penghambatan proses pembelajaran. Pembelajaran daring akan berjalan dengan

baik jika kedua belah pihak memiliki jaringan internet lancar dan alat pembelajaran stabil tidak eror maka akan dapat dinikmati bagi peserta didik, peserta didik juga akan memiliki semangat tinggi untuk mengikuti setiap pembelajaran terutama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa peserta didik MTs N 1 Ciamis bahwa mereka berasal dari latar belakang yang bermacam-macam sehingga memiliki karakter yang berbeda tergantung pendidikan yang diajarkan orang tua, sehingga banyak siswa yang mengeluh dengan pembelajaran daring ini, disebabkan pembelajaran ini hal yang sangat baru, kemudian alat bantu pembelajaran daring tidak memadai, terkadang guru hanya memberikan tugas tanpa keterangan materi yang jelas efek dari itu semangat belajar siswa menurun, berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Penelitian Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Ciamis).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar mempermudah penelitian ini maka peneliti akan merumuskan masalah tersebut:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Daring pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa MTs Negeri 1 Ciamis ?
2. Bagaimana Motivasi belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran daring di MTs Negeri 1 Ciamis?
3. Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui proses Pembelajaran Daring (online) pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa MTs N 1 Ciamis.

2. Untuk mengetahui Seberapa Motivasi pembelajaran siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran Daring di MTs N 1 Ciamis.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 1 Ciamis.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan berbagai manfaat yang dapat diambil, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini, peneliti berharap besar dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangan pemikiran untuk Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di seluruh penjuru dunia terutama di Negara Indonesia.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, untuk selanjutnya dijadikan pedoman aktivitas pembelajaran.

- b. Bagi lembaga pendidikan

Dapat menjadi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan terutama pendidikan islam, termasuk para pendidik dan penentu kebijakan, serta pemerintahan secara umumnya.

- c. Bagi orang tua siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan para orang tua siswa untuk selalu mengingatkan anak-anaknya dalam tanggung jawab terhadap pembelajaran.

- d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan siswa untuk senantiasa melakukan pembiasaan yang baik pada masa covid-19 serta tanggung jawab siswa kepada orang tua dan lembaga pendidikan.

- e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan acuan atau sumber bagi para pengelola pendidikan di MTsN 1 Ciamis.

E. Kerangka Berpikir

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Daring (online) sebagai variabel (X) dengan Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel (Y) penelitian ini berfokus dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ciamis.

Belajar adalah runtutan kegiatan perubahan pribadi manusia dan perubahan itu menampakan penambahan kualitas serta kuantitas diri contohnya ialah kecakapan diri, meningkatnya pengetahuan diri, meningkatnya pembiasaan baik dalam diri, meningkatnya sikap baik, meningkatnya pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang bermanfaat lainnya.

Ada dua karakteristik pembelajaran pertama dalam proses pembelajaran melibatkan proses siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa supaya mendengar, menulis akan tetapi menghendaki aktivitas siswa untuk berpikir, kedua dalam proses pembelajaran membangun suasana dialog dan protes tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri (Sagala, 2007).

Pembelajaran virtual atau daring berarti kegiatan yang sesuai urutan perencanaan pemberian materi ajar yang mana tidak bertemunya peserta didik dengan pendidik di dalam kelas atau sekolah, melainkan pelaksanaan runtutan kegiatan tersebut melalui aplikasi yang mendukung pembelajaran jarak jauh seperti aplikasi whatsapp, zoom meeting dan seterusnya aplikasi tersebut dapat digunakan memakai HP, laptop atau computer asalkan terdapat koneksi internet

Pembelajaran Daring memiliki permasalahan umum yaitu tidak mudah untuk membiasakan proses pembelajaran melalui interaksi virtual yang melibatkan berbagai komponen didalamnya. Terjadinya perubahan sistem dari tatap muka ke virtual mempengaruhi psikologis guru dan murid berubah sehingga

tidak dapat membedakan karakteristik guru dalam mengajar. Proses pembelajaran daring hanya terfokus kepada kemampuan guru memberikan kabar pembelajaran kepada siswa. Kabar tersebut diharapkan terupdate supaya dapat diakses peserta didik adapun informasi yang sangat dibutuhkan peserta didik ialah silabus pembelajaran, jadwal pelajaran, pengumuman, mata pelajaran, nama peserta yang mengikuti pembelajaran, dan menilai hasil proses belajar siswa.

Adapun Indikator kegiatan belajar mengajar daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pada masa pandemi
2. Kemampuan menggunakan digital
3. Adaptasi peserta didik pada proses pembelajaran
4. Kenyamanan menggunakan aplikasi
5. Pembiayaan dalam belajar secara daring (A. R. Hamdani & Priatna, 2020).

Indikator tersebut memfokuskan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Daring dengan semua itu diharapkan tujuan pembelajaran tercapai.

Motivasi merupakan suatu kekuatan, Dorongan, Kebutuhan, Semangat, Tekanan, atau Mekanisme Psikologis yang mana mendorong seseorang atau suatu kelompok orang untuk mencapai sebuah prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya (Sudarwan, 2004). Motivasi ialah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, dari pengertian tersebut mengandung 3 makna penting yaitu:

1. Sesungguhnya motivasi itu berawal terjadinya energy pada diri setiap individu manusia.
2. Kemunculan motivasi ditandai dengan adanya reaksi rasa afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi itu relevan dengan permasalahan-permasalahan jiwa, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan hadir karena adanya rangsangan tujuan yang menggebu-gebu, motivasi ini merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.

Ketiga energy yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Semangat/motivasi belajar adalah

perubahan kekuatan dalam diri yang terlihat dari dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mengusahakan tujuan. Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan ketika terdapat motivasi dalam pribadi peserta didik pada dasarnya motivasi atau semangat dapat dipengaruhi dua faktor yaitu internal dan eksternal ketika sudah terpengaruh dua faktor maka akan timbul jiwa yang bersemangat, apabila peserta didik telah memiliki semangat atau motivasi ia akan :

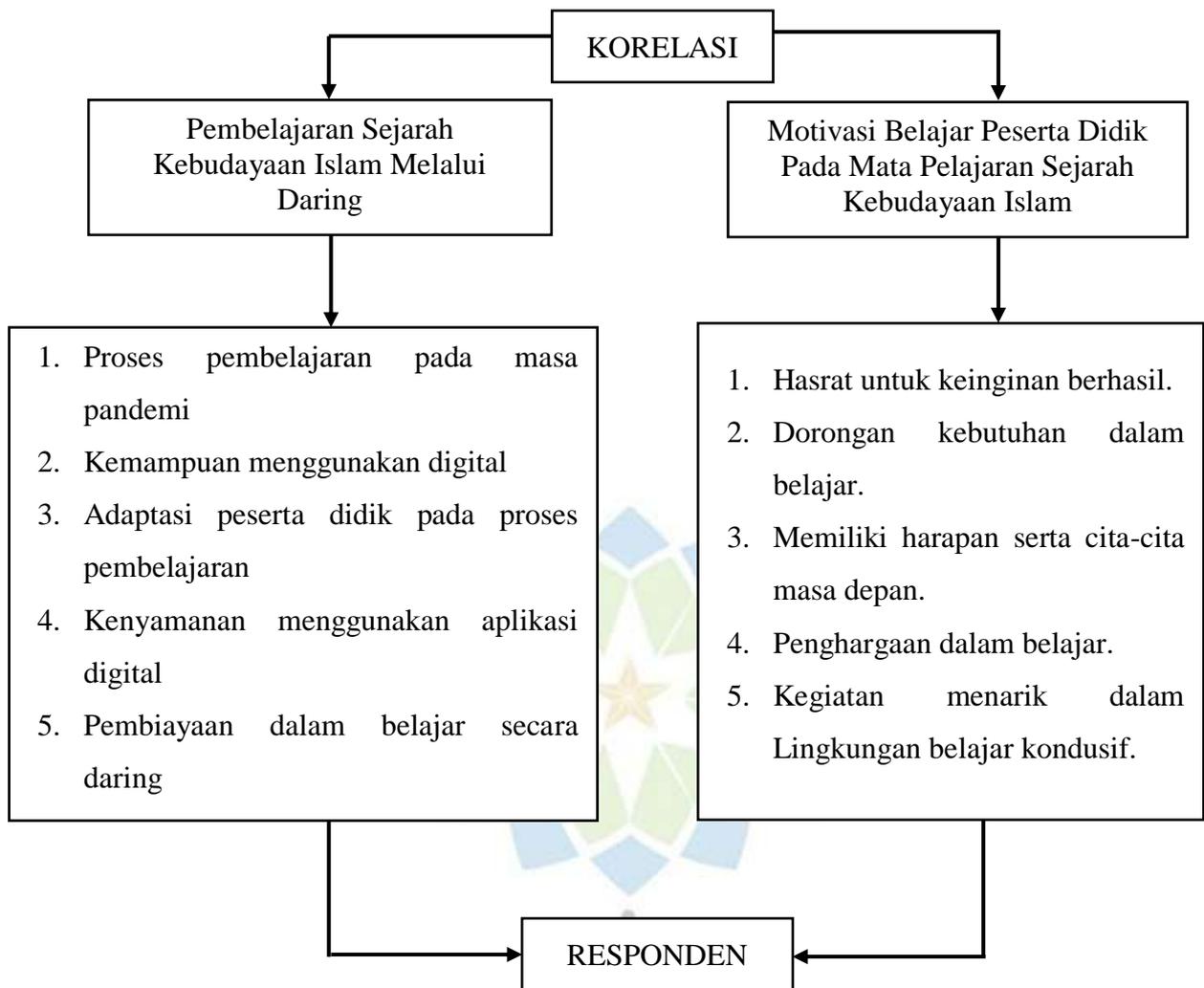
1. Bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar.
2. Berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut.
3. Terus bekerja sampai tugas tugas tersebut terselesaikan (Nurjanah, 2018).

Adapun indikator motivasi belajar peserta didik terbagi menjadi beberapa indikator yaitu:

1. Hasrat untuk keinginan berhasil.
2. Dorongan kebutuhan dalam belajar.
3. Memiliki harapan serta cita-cita masa depan.
4. Penghargaan dalam belajar.
5. Kegiatan menarik dalam belajar (Uno, 2008).

Walaupun proses pembelajaran tidak hadir di tempat, guru menyampaikan materi pembelajaran melalui daring, apakah proses pembelajaran melalui daring dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dan pemahaman peserta didik dalam materi sejarah kebudayaan islam, komponen kedua ialah penggunaan relevansi untuk mengukur apakah kegiatan tersebut ada keterkaitan dengan kebutuhan pemahaman peserta didik. Model ini dapat menilai apakah kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dapat dipercaya atau hanya sekedar absen saja dan apakah kegiatan belajar mengajar daring dapat memberikan hasil yang bagus dalam belajar siswa.

Dari pemaparan diatas dapat digambarkan kerangka berpikir ini sebagai berikut:



Gambar-1. Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari persoalan penelitian. Hipotesis merupakan estimasi jawaban yang mungkin dapat diperoleh atau tidak dari masalah penelitian yang dikemukakan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu Variabel bebas dan variable terikat. Adapun Variabel bebas ditandai dengan (X) dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran Daring/virtual” sedangkan yang menjadi Variabel terikat ditandai dengan (Y) adalah “Semangat/Motivasi Belajar siswa”

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan. Maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu:

(Ha) : Terdapat Pengaruh Pembelajaran Daring/Online terhadap Semangat / Motivasi Belajar siswa penelitian pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Satu Ciamis.

(Ho) : Tidak Terdapat Pengaruh Pembelajaran Daring/online terhadap Semangat / Motivasi Belajar siswa Penelitian pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Satu Ciamis.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengenai Pengaruh Pembelajaran Daring/Online Terhadap Semangat Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, berdasarkan dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dimuat dalam sebuah karya ilmiah dengan judul sebagai berikut:

1. Skripsi saudara Fahrizal Nur Sholeh adalah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun kelulusan 2021 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh pembelajaran PAI secara Daring/Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pangandaran” (penelitian korelasi pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah pangandaran) Hasil dari penelitian ini adalah Pengaruh Pembelajaran daring/online terhadap motivasi belajar siswa menghasilkan penelitian bahwa variabel Pengaruh Pembelajaran Daring/online (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa(Y) terdapat korelasi serta memiliki berbagai faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, persamaannya yaitu membahas model pembelajaran online dan pada salah satu variabelnya membahas tentang motivasi belajar, perbedaannya yaitu dari fokus kajian yang diteliti, penelitian terdahulu fokus ke ujian PAI pasangan Peneliti fokus dalam kajian Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Skripsi saudara Ihsan Maulana Gustiar ialah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun kelulusan 2021 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (penelitian True Eksperimen pada siswa kelas IV SD Negeri Sampora Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor) hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa Pengaruh Pembelajaran Daring memberikan Dampak yang baik kepada peserta didik dikarenakan Pembelajaran yang tidak terikat dengan waktu dan tempat jadi lebih memberikan kenyamanan kepada peserta didik, dan memberikan peserta didik tantangan supaya kreatif, inovatif dan memberikan pengalaman yang berharga bagi peserta didik, adapun persamaan dengan peneliti adalah variabel (X) pengaruh pembelajaran Daring, sedangkan perbedaannya dengan peneliti terletak dalam tempat, fokus peneliti, dan metode penelitian.

3. Skripsi saudara Dina Nuryani ia adalah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun kelulusan 2015 dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Tutor Sebaya Dalam Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian Tindakan Kelas Pokok Bahasan Shalat Sunnah Rawatib di kelas VII MTs. KH. Kholil di Parakansalak Sukabumi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan siswa dalam pembelajaran fiqih dengan metode tutor sebaya, persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti motivasi belajar sedangkan perbedaannya adalah proses pembelajarannya tidak menggunakan daring kemudian materi ajar dan metode penelitian.
4. Jurnal Syarifah Hikmah Jamil, Invony Dwi Aprili sanda Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Sumenep, Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur 1 juni 2020 yang berjudul “ pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa pada masa pandemik covid-19 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap penggunaan internet dan persepsi mahasiswa, pengalaman mahasiswa, kondisi financial berpengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa selama perkuliahan daring, sedangkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar mahasiswa, persamaannya ialah mencari minat belajar sama dengan semangat belajar, adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu di jenjang perkuliahan sedangkan peneliti di jenjang sekolah.

5. Skripsi Nurul Firdaus Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran dalam Jaringan pada Masa Pandemi Covid-19 Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian pada Siswa Kelas XI SMK Wiraswasta Cimahi Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi), berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) Realitas tanggapan siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19 berkategori positif, Realitas motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berkategori baik, Hubungan tanggapan siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19 dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah koefisien korelasinya termasuk kategori cukup atau sedang, Kadar hubungan variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19 dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perbedaannya ialah tanggapan sedangkan skripsi penulis lebih ke pengaruhnya dalam pembelajaran daring (online) dan tempat penelitian serta fokus penelitian.

